

**KINERJA APARATUR BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KOTA TANJUNGPINANG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Muhammad Alby

NPP. 30.0277

Asdaf Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email: muhammadalby31@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Hendayana, S.STP., M.Sos., M.AP

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on how the performance of the Regional Disaster Management Agency Apparatus in flood disaster management in Tanjungpinang City, Riau Islands Province. **Purpose:** The purpose of this research is to find out how the performance, inhibiting factors, and efforts made by the Regional Disaster Management Agency due to the occurrence of floods every year, lack of disaster mitigation, limited availability of equipment, and limited trained personnel. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research and with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. **Result:** From the research conducted by the author, the results obtained are the assessment of the performance of the Regional Disaster Management Agency Apparatus in flood disaster management in Tanjungpinang City, Riau Islands Province is considered good, from information from the community and employees, although there are still obstacles, namely, the lack of adequate Human Resources, the lack of public understanding of flooding, and infrastructure that is not ideal. Efforts made by the Tanjungpinang City Regional Disaster Management Agency, namely in this study, namely, increasing the knowledge and skills of Human Resources in flood disaster management, conducting direct socialization to the community, and optimizing infrastructure facilities to be ideal. **Conclusion:** Based on the results of research that the authors have carried out in Tanjungpinang City, it can be concluded that the Performance of the Regional Disaster Management Agency Apparatus in flood disaster management in Tanjungpinang City can be assessed based on the achievement of work results in quality, quantity, implementation of tasks and work responsibilities. So far, the quality of BPBD employees is in accordance with the rules and shows readiness in providing services. Then the employees have also carried out their duties with readiness. In carrying out their duties, employees have carried out their duties well in accordance with the reports received. And employees are responsible for their work in accordance with the rules in carrying out their duties.

Keywords: Performance, Apparatus, Disaster Management

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada bagaimana kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir Di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

kineja, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dikarenakan masih terjadinya banjir setiap tahunnya, mitigasi bencana yang masih kurang, ketersediaan peralatan yang masih terbatas, dan keterbatasan personal yang terlatih. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil yang diperoleh adalah penilaian kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau dinilai sudah baik, dari informasi masyarakat dan pegawai, walaupun masih terdapat hambatan yaitu, masih kurangnya Sumber Daya Manusia yang memadai, kurangnya pemahaman masyarakat terkait banjir, dan sarana prasarana yang belum ideal. Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang yaitu dalam penelitian ini yaitu, melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia dalam penanggulangan bencana banjir, melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, dan mengoptimalkan sarana prasarana agar menjadi ideal. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di Kota Tanjungpinang dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Tanjungpinang dapat dinilai berdasarkan pencapaian hasil kerja secara kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kerja. Sejauh ini kualitas dari pegawai dari BPBD tersebut sudah sesuai dengan aturan dan menunjukkan kesiapan dalam memberi pelayanan. Kemudian para pegawai juga sudah melaksanakan tugasnya dengan siap siaga. Dalam pelaksanaan tugas, para pegawai sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan laporan yang diterima. Dan para pegawai bertanggung jawab akan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang dalam melaksanakan tugas.

Kata kunci: Kinerja, Aparatur, Penanggulangan Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang terletak berbatasan dengan pesisir pantai. Sesuai dengan fenomena yang sering terjadi dimana-mana yang menyebabkan masyarakat setempat khawatir ketika hujan deras melanda kota Tanjungpinang yang menyebabkan sejumlah wilayah di kepung banjir. berlebihan merendam daratan. Banjir merupakan suatu masalah yang sampai sekarang ini masih perlu adanya penanganan dan perhatian khusus dari pemerintah maupun masyarakat. Mitigasi bencana diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya bencana. Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Indonesia mempunyai iklim tropis yang mungkin banyak terjadinya bencana, sehingga Indonesia mempunyai Organisasi Perangkat Daerah yang disebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Kebijakan penanggulangan bencana pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Penanggulangan Bencana No. 24 Tahun 2007 (selanjutnya disebut Undang-Undang Penanggulangan Bencana), pada umumnya merupakan penyempurnaan sistem penanggulangan bencana. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mengatur bahwa sistem penanggulangan bencana yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah dengan membentuk Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (BAKORNAS PB) di tingkat nasional, yang merupakan lembaga antar kementerian yang bertugas mengkoordinasikan kegiatan manajemen semua bencana. Koordinasi penanggulangan bencana provinsi berada di bawah naungan Satuan Koordinasi Pelaksanaan Penanggulangan Bencana (SATKORLAK PB). Sementara di tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana (SATLAK PB), kemudian Kelompok

Kerja Tingkat Kecamatan (SATGAS) dan Lembaga Perlindungan Masyarakat Tingkat Desa (LINMAS). Pada tahun 2008, telah dibentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang sejajar dengan menteri dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja lembaga perlindungan sipil. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan penanggulangan bencana daerah, menyusun dan merumuskan kebijakan teknis di bidang penanggulangan bencana. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang beberapa tahun belakangan ini dalam hal bencana banjir seperti berkoordinasi dengan BMKG untuk prakiraan cuaca di Kota Tanjungpinang, melakukan edukasi peringatan dini di media sosial maupun elektronik, serta melakukan upaya mitigasi dengan membersihkan drainase, naturalisasi aliran sungai, dan vegetasi tumbuhan berakar kuat. BPBD Kota Tanjungpinang juga melakukan sosialisasi tempat-tempat pengungsian dan titik-titik kumpul di setiap kelurahan yang sudah ada dan yang belum memiliki plang jalur evakuasi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang berkaitan dengan Permasalahan yang timbul dari bencana banjir perlu diselesaikan oleh Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan bagian dari Perangkat Daerah Kota Tanjungpinang yang memiliki tanggung jawab dan fungsi dalam melaksanakan penanggulangan bencana. Bencana banjir akibat hujan deras dan kurangnya saluran drainase menampung volume air hujan sehingga kegiatan masyarakat Kota Tanjungpinang terhambat, ini merupakan kurangnya mitigasi dalam hal tersebut. Dalam hal ini masyarakat mengharapkan peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi bencana banjir ini. Pemerintah provinsi dan daerah berperan penting dalam mengambil tanggung jawab penanggulangan bencana sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya masing-masing.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian sebelumnya merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat menjadi pembanding bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian serta menjadi pedoman dan landasan referensi terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang mana hasil dari pengkajian ini akan dijadikan sebagai masukan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian oleh Nahrul Fhadilla (2020) yang berjudul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Jambi. Menemukan hasil bahwa Nahrul Fhadilla dan peneliti sama-sama tentang mengangkat tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah menanggulangi bencana banjir namun penelitian ini berbeda dari fokus dan lokasinya. Nahrul Fhadilla berfokus pada aspek Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah yaitu Peran dari Organisasi sedangkan Penelitian saya lebih berfokus pada Kinerja Aparatur di Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Lokus penelitian ini juga memiliki perbedaan dimana Nurul Fhadilla mengambil lokasi penelitian di Kota Jambi, sedangkan penelitian ini mengambil di lokasi di Kota Tanjungpinang. Tentunya penelitian ini akan menghasilkan penelitian yang berbeda. Penelitian oleh Anwar Musyadad (2015) yang berjudul Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Lebak. Menemukan hasil bahwa Anwar Mursyadad dan peneliti sama-sama tentang mengangkat tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah menanggulangi bencana banjir namun Anwar Mursyadad memfokuskan pada kinerja organisasi sedangkan peneliti memfokuskan pada kinerja aparatur dan lokasi penelitian berbeda. Penelitian oleh Ilham Ramadhan dan Armansyah Matondang (2016) yang berjudul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Dalam

Penanggulangan Bencana Alam. Menemukan hasil bahwa Ilham Ramadhan dan Armansyah Matondang dan peneliti sama-sama mengangkat topik pembahasan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana alam namun penelitian ini lebih membahas tentang menanggulangi bencana banjir

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, karena penelitian yang dilakukan sebelumnya membahas tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana di daerah, ada yang berupa bentuk Peran dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah, ada yang membahas tentang Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Penelitian sebelumnya memfokuskan ke kinerja organisasi yaitu BPBD. Dalam Penelitian ini, Peneliti membahas tentang Kinerja Aparatur yang terlibat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melayani masyarakat dengan turun tangannya Aparatur sebagai salah satu bentuk dari Kinerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Kinerja menurut Mangkunegara (2017:75). Selain teori, rumusan masalah yang diangkat juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penulis menghubungkan penelitian dengan teori dari pemerintahan dan manajemen pemerintahan yang merupakan sesuai dengan tema fakultas.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir yang terjadi di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir yang terjadi di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan upaya untuk mengatasi hambatan kinerja aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir yang terjadi di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memberi nilai pada kualitas data, analisis terhadap data, menafsirkan data yang ada serta membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis karena langsung terjun ke lapangan sehingga di rasa lebih tepat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai data bencana Banjir di Kota Tanjungpinang. Diharapkan juga melalui pendekatan ini dapat menjelaskan serta mengungkapkan kondisi aktual tentang kendala yang dihadapi dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Tanjungpinang.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ada 10 orang yang diambil dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang, dan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis menggunakan teori Kinerja menurut Mangkunegara (2017:75). Teori ini didukung dengan empat variable yang menjadi pusat perhatian yaitu Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, Pelaksanaan Tugas, dan Tanggung Jawab. Penulis menghubungkan teori tersebut dengan peraturan-

peraturan yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang diteliti. Penyajian subbab juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

3.1. Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah mutu pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh setiap pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Wujudnya dapat berbentuk keterampilan yang dimiliki sudah sesuai dan siap dalam memberikan pelayanan darurat. Dalam hal ini kualitas kerja yang difokuskan adalah kinerja keterampilan dari tiap-tiap seksi di BPBD. kinerja pegawai telah disesuaikan dengan mutu standarisasi kerja berdasarkan elemen analisis untuk jabatan fungsional dan struktural. Di mana untuk jabatan fungsional umumnya sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, sementara struktural belum, yang berarti masih perlu untuk diaktualisasikan. Kemudian pencapaian kualitas kinerja pegawai diupayakan dengan meningkatkan sumber daya manusia dengan melakukan standarisasi kualitas kerja sesuai dengan mengintegrasikan unsur-unsur analisis struktural dan fungsional sehingga dapat dilakukan persis seperti pelaksanaan tugas utama yaitu manajemen dan penanggulangan bencana banjir. Penilaian kualitas kinerja pegawai menunjukkan kesiapan dalam memberikan pelayanan dan telah dilaksanakan dengan baik yang dimiliki Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

3.2. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja merupakan akumulasi pekerjaan yang diselesaikan oleh setiap pegawai di suatu instansi atau organisasi. Wujud dari jumlah pekerjaan yang dihasilkan dari tingkat kinerja pegawai yang ada. Sebagai pegawai yang memiliki tugas dan kewajiban dalam melakukan tugas penanganan dan penanggulangan bencana khususnya bencana banjir, harus selalu siap siaga untuk melakukan aksi tindak lanjut atas laporan yang diterima agar masyarakat dapat terbantu walau minimal hanya mengurangi resiko dari segi korban atau kerugian atas musibah yang terjadi. kuantitas kinerja pegawai menunjukkan bahwa pegawai telah melakukan tugasnya dengan siap siaga guna melakukan berbagai jenis kegiatan operasional yang telah menjadi konsensus milik bersama baik dilaksanakan.

3.3. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas ialah seberapa jauh seorang pegawai mampu melakukan pekerjaan dengan akurat dan tidak ada kesalahan. Pelaksanaan adalah salah satu kegiatan yang dapat dijumpai dalam proses administrasi. Pelaksanaan tugas itu sendiri berisi dari kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi atau organisasi agar teratur, terarah, dan terencana agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang telah mampu dan melakukan pekerjaan mereka khususnya berkaitan dengan ruang lingkup penanganan banjir di malam hari. Pegawai juga dianggap mampu dalam mengurangi resiko dalam pekerjaan sehingga dapat menekan tingkat kerugian yang ada. Disamping kemampuan dalam melakukan tugas dalam penanganan banjir, pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga harus dapat melayani masyarakat. Oleh karena itu pegawai Badan Penanggulangan Daerah Kota Tanjungpinang juga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas pelayanan terhadap masyarakat. dalam memikul sebuah tugas setiap pegawai harus memahami tugas yang mereka emban. Dalam menerima segala bentuk pelaporan atau masukan aspirasi masyarakat setiap pegawai harus mampu menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas yang ada, mulai dari kegiatan aktivitas operasional statis sampai dengan penggunaan sarana komunikasi untuk mempermudah proses kelancaran pekerjaan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang menunjukkan bahwa pegawai telah dapat memahami dan melaksanakan tugasnya sehingga dapat mengurangi tingkat resiko kesalahan seminimal mungkin sehingga dapat mengurangi kerugian yang akan terjadi.

3.4. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang di berikan oleh suatu organisasi. Artinya, ketika seorang atau pegawai memiliki tanggung jawab untuk melakukan sesuatu, tetapi jika tidak melakukannya atau pada kenyataannya hasil dari pekerjaan tersebut tidak sesuai, maka akan mendapatkan konsekuensi. Dalam dunia kerja, tanggung jawab dapat membantu seseorang untuk memiliki komitmen dalam pekerjaannya dan menyelesaikan sesuai yang diharapkan. Tanggung jawab ini menjadi sangat penting bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dikarenakan tugas mereka sendiri berkaitan dengan khalayak banyak pada kasus ini ialah bencana banjir. Jika tidak sesuai dengan standar atau peraturan yang ada maka dapat menimbulkan kerugian yang fatal dan serius.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Efisiensi kerja para pegawai dapat dilihat dari kualitas pekerjaan, menunjukkan bahwa perlu disesuaikan dari segi kualitas dan standarisasi pekerjaan dalam penanggulangan bencana banjir dan lainnya, di mana Standar Kualitas adalah yang utama. template yang harus dipahami dan diketahui pegawai. Saat ini untuk jabatan fungsional harus mengetahui kategori analitik berdasarkan persyaratan dan kualifikasi umum, khusus, dan untuk kategori struktural termasuk sekretaris, kepala seksi dan para anggotanya, sesuai dengan Permendagri No 48 Tahun 2008. masyarakat telah mengetahui bahwa kinerja pegawai sudah sejalan dengan kinerja yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam rangka meminimalisasi terjadinya risiko, korban dan kerugian atas kejadian banjir/bencana bila tidak dilakukan penyelamatan dan pengamanan secara cepat, lancar dan terpadu. Masyarakat juga memberikan tanggapan penilaian kepada petugas BPBD dalam penanggulangan bencana dengan hasil pencapaian kinerja yang bagus secara kualitas ataupun aksi langsung/realisasi dilapangan yang dilakukan guna mengurangi resiko korban dan kerugian atas bencana banjir. masyarakat telah memberikan apresiasi atas kinerja yang dilakukan oleh pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah secara kuantitas dari proses pola operasional penanganan dan penanggulangan yang terjadi di tempat kejadian. Kegiatan pengadministrasian yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang sudah dilaksanakan dengan aturan yang ada. Kegiatan pengadministrasian menjadi penting dikarenakan berkenaan dengan pelaporan bencana banjir yang dicatat dan diregistrasikan dalam suatu buku administrasi berdasarkan jumlah kejadian, jumlah armada yang digunakan dan jumlah petugas yang diturunkan.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir di kota tanjungpinang adalah BPBD masih kurang memberikan sosialisasi atau penyuluhan terkait bencana kepada masyarakat, khususnya pencegahan dan penanggulangan bencana banjir. Dalam hal sosialisasi ini BPBD belum memberikan sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat secara langsung, yang dilakukan BPBD hanya memberikan sosialisasi melalui media-media yang ada contohnya seperti media cetak koran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di Kota Tanjungpinang dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Tanjungpinang dapat dinilai berdasarkan pencapaian hasil kerja secara kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kerja. Sejauh ini kualitas dari pegawai dari

BPBD tersebut sudah sesuai dengan aturan dan menunjukkan kesiapan dalam memberi pelayanan. Kemudian para pegawai juga sudah melaksanakan tugasnya dengan siap siaga. Dalam pelaksanaan tugas, para pegawai sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan laporan yang diterima. Dan para pegawai bertanggung jawab akan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang dalam melaksanakan tugas. Harus adanya pemeriksaan juga pemeliharaan peralatan sarana dan prasana, hal ini bertujuan agar tetap terjaga untuk menunjang kinerja Aparatur dapat bekerja dengan maksimal. Selain itu juga, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan setiap pegawai di bidang penanggulangan bencana banjir karena masih terdapat pegawai-pegawai yang belum memahami terkait dalam penanggulangan bencana dan belum dapat mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya. Serta dapat memaksimalkan peralatan sarana prasana sehingga para pegawai tidak terhambat dalam menunjang kinerjanya.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan utama yaitu pada keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga data dan informasi yang terkumpul masih belum bisa melengkapi keseluruhan dari aspek penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya yang mengambil permasalahan yang sama dan tempat yang sama agar melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh di semua aspek yang terkait di Kota Tanjungpinang, karena penulis menyadari dari hasil temuan penelitian ini yang masih tergolong awal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Penelaah yang telah mengambil andil untuk memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis selama pelaksanaan wawancara, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Fhadilla, N., Rahman, F., & Mustiah, M. (2020). *PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KOTA JAMBI* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Saifuddin Jambi).
- Musyadad, A., Handayani, R., & Haris, D. M. (2015). *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Lebak* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Ramadhan, I., & Matondang, A. 2016. Peran badan penanggulangan bencana daerah Kota Medan dalam penanggulangan bencana alam. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, Vol 4. No.2, Hal: 173-181.